

(Para Sahabat Imam Husein as yang Tak Dikenal (1

<"xml encoding="UTF-8?">

Di antara para sahabat Imam Hussain as, ada yang terkenal karena tulisan dan pidatonya, tetapi ada pula yang belum banyak disebutkan, sehingga hanya sedikit informasi tentang mereka.

Tidak ada gerakan yang hidup tanpa rekan yang setia, dan tidak ada kebangkitan yang diselesaikan tanpa bantuan orang-orang yang berdedikasi. Tidak diragukan lagi, selain peran penting dan efektif dari pemimpin atau para pemimpin kebangkitan yang konstruktif, yang tetap ada dalam sejarah karena terciptanya perubahan yang luar biasa, keabadian gerakan semacam itu berhutang pada keberanian dan pengorbanan para sahabat setia yang hadir dalam kebangkitan ini dan tidak meninggalkan pemimpin mereka sendirian.

Salah satu gerakan besar dan berpengaruh dalam sejarah adalah gerakan Asyura, di mana para sahabat setia Imam Husein as memainkan peran yang menonjol dan penting dalam keabadian dan kelangsungannya. Sahabat Imam Husein, Imam Syiah ketiga menggambarkan mereka sebagai berikut:

"Saya tidak mengenal sahabat yang lebih loyal dan lebih baik dari sahabatku"

Jika kita ingin berbicara tentang ciri-ciri sahabat setia Imam Husein as yang menjadikannya abadi dalam sejarah, kita dapat menyebutkan tiga ciri utama kesabaran, keikhlasan dan kesetiaan. Mereka yang hadir dalam kondisi paling sulit selama kebangkitan Asyura, bersama dengan Sayid Al-Syuhada as, tidak pernah takut mati, tidak merasa lelah, dan dengan ketekunan dan ketabahan ini, mereka syahid untuk menjadikan surga pahala mereka dan menjadi contoh nyata dari ayat kedua Surah Insan, yang berbunyi:

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا

Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera.

Muslim bin Katsir Al-Azdi adalah salah satu sahabat setia Imam Husein as yang memainkan peran penting dan efektif dalam kebangkitan Asyura, tetapi kita kurang namanya kurang banyak ditulis atau disampaikan tentangnya.

Ayahnya, Katsir bin Qalib Shadafi adalah seorang yang berbudi luhur, seorang ahli Al-Qur'an dan perawi hadis dari suku Yaman, yang dianggap sebagai salah satu sahabat Rasulullah Saw

Selama perang Imam Ali as, ayah Imam Husein as dan Imam pertama dan pemimpin Syiah Muslim hadir dalam Perang Jamal dengan Nakitsin (pelanggar perjanjian). Dia berusia 47 tahun ketika dia bertempur dengan gagah berani dalam perang ini dan kakinya terluka oleh panah Amr bin Dhabbah Al-Tamimi yang bertempur di front Nakithin, dan menjadi lumpuh .selamanya dan setelah itu lebih dikenal dengan sebutan A'ruj atau kaki pincang

Dia adalah seorang Muslim militan yang memainkan peran besar dalam mengundang Imam Husein as ke Kufah dan bekerja keras untuk mendorong orang lain agar menemani Imam. Ketika rumah Sulaiman ibn Shurad Al-Khuza'i di Kufah menjadi fokus perjuangan, dia juga salah satu penulis surat kepada Imam Husein as dan mengundang beliau ke Kufah. Dia adalah pembantu setia Muslim selama kebangkitan Muslim bin Aqiil, ketika sebagian besar orang .yang berjanji setia melarikan diri

Setelah itu, meski usianya sudah tua dan kakinya pincang, ia berusaha menghubungi Abu Abdillah Al-Husein as, hingga ia mencapai kafilah Imam Husein as di dekat Karbala dan .menemani beliau di sana

Dia berusia sekitar tujuh puluh tahun, tetapi baik usia tua maupun kakinya yang lumpuh tidak menghalanginya untuk tampil dengan gagah berani dalam kebangkitan Asyura. Dia berjuang dengan segenap kekuatannya untuk cinta Husein as dan syahid dalam serangan pagi Asyura oleh tentara Yazid. Nama Muslim disebutkan dalam ziarah Nahiyah Muqaddasah yang :didedikasikan untuk Imam Husein as dan salam diberikan kepadanya

السلام على مسلم بن كثير ازدی

Salam atas Muslim bin Katsir Al-Azdi

Nashr bin Abi Nizar adalah salah seorang sahabat Imam Husein as pada peristiwa Asyura, keturunan Najasyi, Raja Habasyah dan seorang budak dari orang Mekah yang dibeli dan dibebaskan oleh Imam Ali as sebagai pengakuan atas jasa ayahnya kepada umat Islam. Dia adalah satu-satunya laki-laki yang selamat dari keluarga Najasyi. Jadi setelah kematian Najasyi, orang-orang Habasyah datang ke Madinah untuk membawanya ke Habasyah untuk :menjadi raja, tetapi Nashr tidak menerimanya dan berkata

Mengapa saya harus menerima kerajaan atas Anda, yang bukan Muslim. Padahal sekarang" Allah SWT telah memberkati saya dan saya telah menjadi seorang Muslim ... Ketahuilah bahwa satu jam dalam pelayanan Utusan Allah, semoga doa dan damai Allah besertanya, lebih baik ".bagi saya daripada seumur hidup jdi kerajaan Anda di Habasyah

Abu Nizar berasal dari klan raja, tetapi dia tidak memiliki keinginan untuk menjadi raja karena dia telah menemukan raja alam semesta. Dia pertama kali melayani Rasulullah Saw dan kemudian di hadapan Amirul Mukminin as dan bekerja untuknya di kebun korma. Dia memiliki kenangan indah melayani Imam Ali as. Salah satu kenangan tersebut adalah tentang sumur .Abi Nizar, yang menunjukkan pentingnya wakaf dari sudut pandang Ahlul Bait as

Abi Nizar telah meriwayatkan kisah wakaf peresmian Ain Abi Nizar atau mata air Abi Nizar :oleh Imam Ali as sebagai berikut

Suatu hari Ali datang kepadaku. Saya sedang bekerja di ladang dan menggali sumur. Dia" berkata, 'Apakah kamu punya makanan?' Saya berkata, Saya tidak suka makanan ini untuk Anda. Saya telah membuat halvi dengan lemak yang berbau.' Dia berkata, 'Bawa ke sini.' Dia juga bangun dan pergi ke aliran air. Dia mencuci tangannya dan kemudian makan. Lemak menempel di tangannya setelah makan. Dia pergi dan mencuci tangannya dengan pasir dan :lemaknya dihilangkan, lalu dia meletakkan tangannya yang basah di perutnya dan berkata

Barangsiapa yang perutnya memasukkan dirinya ke dalam api neraka, maka Allah akan" ".melepaskannya dari rahmat-Nya

Kemudian dia mengambil beliung dan pergi ke sumur dan terus memacul sampai keluar sedikit air dari sumur. Keningnya berkeringat, dia menyeka keringat dan pergi ke sumur lagi. Dia terengah-engah dan bekerja sampai air sebesar leher unta keluar dari sumur itu. Ketika mata :Imam asmemandang ke dalam air, dia berkata

Saya menjadikan Allah sebagai saksi bahwa saya mewakafkan tempat ini dan menjadikannya" ".sebagai amal jariyah

:Kemudian dia membawa kertas dan menulis

Ini adalah sedekah yang dipersembahkan oleh hamba Allah, Ali Amirul Munin kepada fakir" ".miskin Madinah dan dipercayakan kepada Hasanain

Alasan penamaan sumur ini dengan nama "Abi Nizar" adalah untuk mengapresiasi usaha

awalnya dalam menggali sumur ini. Sumur Abi Nizar begitu diberkati dan air keluar menggelegak sehingga mata Muawiyah selalu mencarinya. Pada masa Imam Husein as, Muawiyah mengirim dua ratus ribu dinar bersama dengan surat kepada Imam Husein as dan memintanya untuk menjual sumur Abi Nizar kepadanya. Imam Husein menolak dan mengatakan bahwa ayah saya telah mewakafkannya sehingga dia akan menerima pahala di .Hari Kiamat, saya tidak akan menjualnya

Setelah kesyahidan Imam Ali dan Imam Hasan as, Nashr bin Abi Nizar bergabung dengan Imam Husein as dan pergi bersamanya dari Madinah ke Mekah dan kemudian ke Karbala. Dia adalah salah satu sahabat penunggang kuda dan syahid pada awal perang dan serangan .tentara Ibn Saad